

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TERHADAP HIV/AIDS

Ni Komang Ari Sawitri, Khudazi Aulawi, Wenny Artanty. N.
Program Studi Ilmu Keperawatan, FK UGM, Yogyakarta

ABSTRACT

Background: Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS) is horde of some symptoms disease, caused by HIV (Human Immunodeficiency Virus), a kind of virus that easily infect other people and also harmful. This virus change our immune system. Approximately a third of HIV/AIDS patients around the world is the adolescence. Sendowo is an area that majority students live there. The students come from all around Indonesia and live in boarding house and out of control from their parents. It may make the adolescence have a deviate and risky behaviour, among others are free sex and drugs. This deviate behaviour can increase the risk to be infected by HIV/AIDS.

Objective: to know about the knowledge and attitude of adolescence at Sendowo toward HIV/AIDS.

Method: this study is a descriptive research in cross sectional approach. The data collected in qualitative and quantitative method. It took 30 respondent as fit inclusion criterion. Data was collected using questionnaire, dept interview and FGD. The qualitative data analysed in ongoing process and the quantitative data in simple statistics formula.

Result: based on the questionnaire indicated the level of adolescence knowledge 70 % adolescence have a good knowledge toward HIV/AIDS, 30 % are in adequate level, while none (zero) in lack level of knowledge. It also indicates that the clear and right information about the transmission of the disease, prevention and laboratory test for HIV/AIDS are needed. As the respondents of two group above only presumably or estimate about HIV/AIDS. The respondents also willing to follow the campaign to prevent HIV/AIDS.

Conclusion: respondents two of group have an adequate level of knowledge about HIV/AIDS and they have positive attitude toward any efforts to prevent HIV/AIDS.

Keywords: HIV/AIDS, Knowledge, Attitude, Adolescence

PENGANTAR

Acquired Imuno Deficiency Syndrome (AIDS) merupakan kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang mudah menular dan mematikan. Virus tersebut merusak sistem kekebalan tubuh manusia, dengan akibat turunnya/hilangnya daya tahan tubuh, sehingga mudah terjangkit dan meninggal karena penyakit infeksi, kanker dan lain – lain.¹

Sepertiga penderita HIV/AIDS di seluruh dunia adalah remaja. Berdasarkan data dari UNAIDS dan UNICEF tahun 2001, di seluruh dunia terdapat 11,8 juta penduduk usia 15-24 tahun yang menderita HIV/AIDS terdiri dari 7,3 juta perempuan dan 4,5 juta laki-laki.²

Di Yogyakarta, selama bulan Januari-Maret 2003 dilaporkan sebanyak 4 kasus HIV dan 6 kasus AIDS, sehingga total kasus HIV/AIDS dan meninggal di Yogyakarta ada 11 kasus HIV, 13 kasus AIDS, dan 4 meninggal.³ Menurut Seksi Surveilans dan Penanggulangan KLB Dinkes DIY 17 Desember 2002, kasus HIV/AIDS terbesar ada pada umur 30-39 tahun, kemudian disusul oleh umur 20-29 tahun dan terakhir

umur 40-44 tahun. Dapat dilihat bahwa pengidap HIV/AIDS sebagian besar masih produktif. Menurut perhitungan, kalau penderitanya berumur 20-30 tahun, sedang masa inkubasi sejak terjangkit HIV positif sampai AIDS positif adalah 5 -10 tahun, dapat diduga bahwa mereka tertular HIV sejak umur 15-20 tahunan atau mereka tertular saat remaja.⁴

Seperti halnya di Yogyakarta, yang marak dibicarakan karena fenomena perilaku seksual remaja sebelum menikah. Menurut penelitian Zondervan, mahasiswa Belanda, tahun 1997 menunjukkan 60% remaja pernah berhubungan seksual. Dari Konsultasi Sahabat Remaja PKBI DIY tahun 1998-1999 diketahui ada 26% dari 359 remaja di Yogyakarta mengaku telah berhubungan seksual. Dalam Jajak Pendapat Lentera Sahaja PKBI Yogyakarta (Bernas, 2000) tercatat 30 remaja di DIY dan Jawa Tengah telah melakukan seks bebas tiap hari. Dagi remaja, hal itu berisiko terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS, Kehamilan Tak Dikehendaki (KTD), bayi lahir di luar nikah, dan aborsi.⁵

Sebagaimana diketahui, Sendowo sebagai salah satu lokasi yang terdekat dengan Kampus UGM, sehingga banyak pelajar yang bertempat tinggal atau kos di Sendowo. Pelajar tersebut sebagian besar berusia remaja. Kehidupan yang jauh dari kontrol orang tua sangat memungkinkan terjadinya perilaku – perilaku yang mengundang risiko, salah satunya pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba yang dapat meningkatkan risiko tertular HIV/AIDS.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Strategi sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Untuk memperoleh data kualitatif dengan cara wawancara mendalam dan *focus group discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terarah (DKT). Untuk data kuantitatif diperoleh melalui pengisian kuisioner oleh responden. Analisa data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan segera setelah data diperoleh dan berlangsung sejak pengambilan data dimulai (*ongoing proses*). Untuk analisa data kuantitatif, setelah data dikumpulkan dalam tabel dilakukan pengolahan data. Proses selanjutnya adalah analisis data. Untuk pengetahuan responden dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh terhadap jawaban pertanyaan tentang HIV/AIDS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden maka didapatkan hasil sebagai berikut: kurang dari setengahnya (43,33%) responden berumur 14 – 17 tahun dan yang berumur 18 – 24 tahun sebanyak 56,66% atau lebih dari setengahnya.

Mayoritas atau lebih dari setengahnya, responden berjenis kelamin perempuan (63,33%) dan yang berjenis kelamin laki – laki (37,67%).

Pendidikan terakhir responden, sebagian kecil responden berpendidikan SD (13,33%), sebanyak (33,33%) atau kurang dari setengahnya berpendidikan SLTP, berpendidikan SLTA (50%) atau setengahnya dan (3,33%) yang pendidikan terakhirnya perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dari 30 orang responden maka didapatkan hasil sebagai berikut (Tabel 1).

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden tentang HIV/AIDS

Kategori responden	n	%
Baik (> 76%)	21	70
Cukup (56% - 76%)	9	30
Kurang (< 55%)	0	0
Total	30	100

Sumber: data primer

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 30 responden yang diteliti, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 21 orang (70%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 9 orang (30%). Pengetahuan responden mengenai fase – fase HIV/AIDS masih kurang karena hanya 13,3% atau sebagian kecil yang menjawab dengan benar bahwa jika sudah dinyatakan HIV positif maka akan dapat menulari orang lain. Sebanyak 46,7% atau kurang dari setengah responden menjawab dengan benar mengenai gejala AIDS yaitu demam yang lama. Pada pertanyaan mengenai perilaku yang dapat menularkan HIV/AIDS, seluruh responden (100%) menjawab dengan benar, bahwa berganti-ganti pasangan seksual dapat menularkan HIV/AIDS.

Semua responden mengatakan sudah pernah mendengar tentang HIV/AIDS, mereka memperoleh informasinya dari TV, radio, media cetak, internet, dan juga penyuluhan di sekolah.

Ketika ditanyakan apa yang dimaksud dengan HIV/AIDS, responden menjawab bahwa AIDS adalah penyakit menular yang menyerang kekebalan tubuh, seperti kutipan hasil wawancara dan DKT berikut ini:

“HIV/AIDS itu penyakit yang menyerang tubuh kita, jadi ketahanan tubuh kita berkurang disebabkan oleh berhubungan seksual berganti – ganti pasangan.”(W2)

“AIDS itu adalah nama suatu penyakit, HIV nama virusnya yang disebabkan karena berhubungan ganti – ganti, trus make jarum suntik yang berganti – gantian gitu lho mbak.” (r1)

Ketika responden ditanya mengenai apa penyebab AIDS responden menjawab bahwa penyebabnya adalah virus, seperti kutipan berikut ini:

“..penyebab AIDS?... setahuku dari virus, virus apa sih namanya?... virus HIV!! (W1)

Seorang responden dari kelompok umur kedua juga mengatakan bahwa AIDS disebabkan karena melakukan hubungan intim dengan mayat. seperti kutipan berikut ini:

"... kata guruku, dulu AIDS itu disebabkan karena ada seseorang bersetubuh dengan seorang cewek yang sudah meninggal. (R5)

Responden mengatakan gejala yang muncul apabila telah terinfeksi HIV adalah kurus dan sering sakit, seperti kutipan berikut ini:

"Yang saya tau, dia nggak punya lagi sistem kekebalan tubuh jadi gampang sakit, trus tubuhnya kurus.....(W3)

Hampir semua responden DKT dari kedua kelompok mengatakan bahwa gejala yang muncul setelah terinfeksi HIV adalah nafsu makan berkurang, badan jadi kurus dan kehilangan kekebalan tubuh sehingga mudah sakit.

Responden mengatakan bahwa cara penularannya melalui seksual dan parenteral, seperti berikut ini:

"Ya lewat hubungan seksual, kalau cuman sentuhan nggak bisa, nggak papa, nggak menular." (r4)

"Hubungan seksual, gonta – ganti jarum suntik."(r5)

Selain itu, ada juga responden yang mengatakan bahwa cara penularan HIV/AIDS bisa terjadi jika memakai alat – alat makan dan mandi bersama, seperti kutipan berikut ini:

"Kalau kita pake gelas yang sama, gonta – ganti handuk, trus dari gonta – ganti pasangan, mungkin itu, itu yang aku tau."(W1)

Ketika mendiskusikan mengenai perilaku yang dapat menularkan HIV/AIDS, jawaban responden lebih bervariasi, selain melakukan hubungan seksual dengan banyak partner seks dan menggunakan jarum secara bergantian pada pengguna narkoba, perilaku yang dapat menularkan HIV/AIDS menurut responden adalah penggunaan jarum tato yang tidak steril, transfusi darah, dan penularan dari ibu ke janinnya.

Perilaku yang tidak akan menularkan HIV/AIDS menurut responden antara lain, berenang bersama, makan satu meja, menggunakan alat makan bersama, dan berciuman pipi.

Responden dari kedua kelompok mengatakan, pencegahan terhadap penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan melaksanakan seks aman, seperti menggunakan kondom saat berhubungan seksual, tidak berganti – ganti pasangan seksual dan juga sama sekali tidak melakukan hubungan seksual.

Ketika ditanyakan mengenai tes laboratorium yang dapat dilakukan untuk HIV/AIDS, hampir semua responden mengatakan dengan tes darah

2. Sikap terhadap HIV/AIDS

Sikap responden terhadap informasi yang didapat beraneka ragam, mulai dari bersikap takut atau ngeri, berhati – hati sampai bersikap tidak terlalu peduli terhadap HIV/AIDS, seperti kutipan berikut ini:

"pertama sih ngeri..... mungkin kalau dari aku sendiri berusaha untuk tidak seperti itu, jangan sampai tertular."(W1)

Sebagian responden menyatakan mereka membicarakan HIV/AIDS dengan teman dan bahkan ada responden yang membicarakannya dengan orang tua, dan yang dibicarakan mengenai cara penularannya, seperti berikut ini:

"pernah, sama temen, sama orang tua.... pengetahuan tentang AIDS nya gitu."(W2)

Ketika responden ditanya bagaimana sikap mereka terhadap teman yang menggunakan narkoba suntik sehubungan dengan HIV/AIDS, responden mengatakan akan mencoba memberi penjelasan atau menasihati mengenai dampak – dampak pemakaian narkoba suntik, seperti kutipan berikut ini:

"paling aku hanya bisa mencoba ngasih apa ya...pengetahuan, setidaknya dia itu nggak terlalu ee...bisa terjerumus ke narkoba yang nantinya bisa sampai ke HIV. ... atau setidaknya ngasih gambaran-gambaran....." (W1)

Tindakan pencegahan terhadap penularan HIV/AIDS merupakan sikap yang akan diambil apabila telah terlanjur terlibat dalam pergaulan bebas, yaitu dengan menggunakan pengaman atau kondom, seperti kutipan hasil wawancara berikut ini:

"ya satu – satunya cara ya aku lebih itu ya, pake pengaman, kedua lebih dekat ama Tuhan."(W1)

Semua responden menjawab bersedia untuk ikut aktif dalam kampanye pencegahan HIV/AIDS, karena menurut mereka sangat penting untuk memberi pengetahuan tentang HIV/AIDS kepada masyarakat, supaya masyarakat tidak salah sangka terhadap HIV/AIDS seperti kutipan berikut ini:

"Mau mbak, buat nambah pengalaman, biar bisa mencegah HIV." (r4)

PEMBAHASAN

Dari data yang didapat diketahui pengetahuan responden mengenai pengertian HIV dan AIDS sudah baik, karena responden sudah dapat memberi definisi yang benar mengenai HIV dan AIDS, hasil ini didukung oleh jawaban responden dalam kuisioner, semua responden menjawab dengan benar mengenai pengertian HIV, sebagian besar responden mengetahui pengertian AIDS walaupun hanya sebagian kecil yang mengetahui tentang fase-fase AIDS dan masih ada seorang responden dalam wawancara mendalam yang menganggap AIDS adalah penyakit kelamin.

Selain itu, ada juga responden yang mendapat informasi yang salah mengenai penyebab AIDS yang disebabkan karena melakukan hubungan seksual dengan mayat. Hal ini karena responden memperoleh informasi yang salah dan tidak akurat mengenai HIV/AIDS. Pengetahuan responden diperoleh dari guru, teman, buku dan media massa, sesuai dengan pernyataan WHO pengetahuan diperoleh dari pengalaman, selain itu juga dari guru, orang tua, teman, buku dan media massa. Pemberian akses informasi yang lengkap tentang perilaku seksual dengan dampaknya secara lengkap menjadi prioritas utama.⁵

Pengetahuan responden mengenai cara penularan AIDS sudah baik, namun masih ada responden yang memiliki dugaan-dugaan yang tidak pasti mengenai cara penularan HIV/AIDS sesuai dengan penelitian Widjanarko⁴ yang mengatakan bahwa cara penularan HIV/AIDS melalui air ludah, ciuman, alat-alat mandi, pakaian, dan alat makan. Penyakit ini dapat ditularkan melalui tiga cara, yaitu; seksual, parenteral dan perinatal.⁷ Informasi mengenai cara penularan HIV/AIDS perlu diperjelas lagi karena ketidakjelasan informasi dapat berkembang menjadi kabar angin dan kabar angin tersebut dapat menjadi gambaran ketakutan yang eksis dalam benak manusia dan menimbulkan kepanikan.⁵

Responden bersikap positif dalam usaha pencegahan penularan HIV/AIDS, hal ini ditunjukkan dengan kesediaan untuk ikut serta dalam kampanye pencegahan HIV/AIDS, walaupun ada juga seorang responden yang tidak bersedia untuk ikut serta secara aktif. Terbentuknya sikap positif ini ditentukan oleh tingkat pengetahuan⁶, berdasarkan data dari kuisioner, lebih dari setengah responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Ini menunjukkan responden sudah memahami cara – cara yang paling baik dan efisien dalam menanggulangi penularan HIV/AIDS.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kuisioner diketahui remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 70%, remaja yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 30% dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Dari hasil wawancara mendalam dan DKT, masih ada remaja yang mempunyai pengetahuan yang salah atau kurang tepat, antara lain: HIV/AIDS disebabkan oleh bakteri, HIV/AIDS disebabkan karena melakukan hubungan seksual dengan mayat, AIDS dapat dicegah dengan minum obat kekebalan tubuh dan HIV/AIDS dapat ditularkan melalui alat-alat makan. Hal ini menandakan kurangnya informasi yang akurat mengenai HIV/AIDS bagi remaja pada kedua kelompok umur.

Responden bersikap positif terhadap HIV/AIDS yang di tunjukkan dengan keinginan memperoleh informasi mengenai HIV/AIDS lebih banyak lagi, kesediaan responden untuk ikut dalam kampanye pencegahan penularan HIV/AIDS dan kesadaran responden dalam mencegah terjadinya penularan HIV/AIDS.

Responden pada kelompok umur kedua lebih terbuka dalam mengungkapkan cara pencegahan penularan HIV/AIDS melalui *save sex* daripada kelompok umur pertama.

Saran

Informasi mengenai HIV/AIDS sebaiknya diberikan sejak dini, baik di sekolah maupun dalam keluarga. Lembaga-lembaga swadaya masyarakat yang berkonsentrasi terhadap masalah HIV/AIDS lebih banyak mengadakan paket Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) mengenai HIV/AIDS kepada kelompok-kelompok remaja yang ada di masyarakat. Tenaga-tenaga kesehatan perlu memberikan informasi mengenai HIV/AIDS kepada remaja, karena sebagian besar remaja memperoleh informasi dari media massa. Perlu dilakukan penelitian mengenai cara efektif dalam memberikan informasi mengenai HIV/AIDS kepada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Khudazi Aulawi. S.Kp. selaku pembimbing pertama dan Ibu Wenny Artanty. N.,S.Kp selaku pembimbing kedua
2. Bapak Purwanta,S.Kp, M.Kes. selaku penguji yang telah memberikan masukan dalam penelitian ini
3. Uci'e dan Mas Anto yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
4. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

1. Djauzi, S. Penatalaksanaan Infeksi HIV, Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan Uji Diri, IDI, Jakarta. 1997.
2. PKBI. Data Kasus HIV/AIDS di Yogyakarta, Seksi Survellans dan Penanggulangan KLB Dinkes DIY, Yogyakarta. 2002.
3. Depkes, RI. Data Kasus HIV/AIDS di Indonesia, Ford Foundation dan Yayasan Pelita Ilmu, Jakarta. 2003.
4. Widjanarko, M. Seksualitas Remaja, Ford Foundation dan Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Yogyakarta. 1999.
5. PKBI. Bening. Media Refleksi Pengalaman Lapangan Program AIDS Dan Kesehatan Reproduksi, DIY. 2003.
6. Notoatmodjo, S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – Prinsip Dasar, Rineka Cipta, Jakarta. 1997.
7. Depkes, RI. AIDS Petunjuk Untuk Petugas Kesehatan, Dirjend. PPM dan PLM, Jakarta. 1989.